

Pelaksanaan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa MTsN 4 Banda Aceh

Wildan Isma Hari

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email: 160213052@student.ar-raniry.ac.id

Fakhri

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email: Fakhri.yacob@ar-raniry.ac.id

Nuzliah

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam, Banda Aceh, 23111, Indonesia

Email: nuzliah.jamaluddin@ar-raniry.ac.id

Abstrak

Penyesuaian sosial merupakan proses adaptasi individu dengan lingkungan terutama di lingkungan sekolah, baik dengan teman sebaya dan guru-guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penyesuaian sosial siswa di MTsN 4 Banda Aceh (2) pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian sosial siswa di MTsN 4 Banda Aceh (3) untuk mengetahui apakah metode layanan informasi dapat meningkatkan penyesuaian sosial siswa di MTsN 4 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian terdiri dari lima responden yaitu dua guru BK dan tiga siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara mendalam (In-depth Interview) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Miles dan Huberman (reduksi data, Penyajian data dan penarik kesimpulan). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat siswa yang tidak dapat beradaptasi dengan teman-teman di kelas dan guru di sekolah (2) adanya layanan informasi yang diberikan guru BK kepada siswa kelas VII mengenai tentang penyesuaian sosial (3) terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan informasi karena tidak adanya waktu untuk pelaksanaan layanan BK di sekolah MTsN 4 Banda Aceh.

Kata Kunci: *Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Penyesuaian Sosial Siswa*

PENDAHULUAN

Perbaikan karakter masih menjadi topik yang hangat untuk diperbincangkan di kalangan instansi pendidikan terutama pada siswa sekolah dasar. Diperlukan peran berbagai pihak untuk memperbaikinya terutama melalui pengajaran-pengajaran pendidikan agama Islam yang ada di sekolah (Atika, 2021). Begitu pentingnya pendidikan karakter sehingga Presiden Republik Indonesia mulai mengarahkan perhatian untuk membentuk tim PPK yang akan menjalankan dan memantau proses penguatan pendidikan karakter di semua jenjang Pendidikan (Tim PPK Kemendikbud, 2017). Hal ini sejalan dengan definisi pendidikan

berkualitas adalah pendidikan yang dapat membentuk seseorang yang beradab sehingga menjadikan kehidupan sosial yang berakhlak. Menurut (Sofian, 2019) dinyatakan bahwa pendidikan di Indonesia didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ginanto et al., 2021).

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosional. Melihat masa remaja sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif (Diananda, 2019).

Masa remaja disebut juga sebagai masa sosial karena sepanjang masa remaja hubungan sosial semakin tampak jelas dan sangat dominan. Namun, di sisi lain ada banyak masalah yang dihadapi remaja pada perkembangan masa remajanya (Marwoko, 2019). Salah satu permasalahan yang tersulit adalah masalah sosial. Sehingga siswa membutuhkan keterampilan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berbagai fenomena yang terjadi di MTsN 4 Banda Aceh yang peneliti lakukan saat magang I, magang II, dan magang III, ditemukannya bahwa sebagian siswa baru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Karena sebelumnya bersekolah di jenjang sekolah dasar (SD) mereka menghadapi lingkungan baru, kebiasaan atau budaya baru seperti jam pelajaran yang semakin lama, fasilitas berbeda, guru baru, dan teman-teman baru terutama dari sekolah dan daerah tinggal yang berbeda. Dalam satu kelas, rata-rata para siswa tersebut berasal dari sekolah dasar (SD) yang berbeda-beda. Hal tersebut juga yang terkadang menimbulkan situasi dimana mereka saling tidak berani menyapa dan saling diam, serta beberapa hal sering ditemui pada siswa baru adalah masih adanya rasa enggan, malu, atau sungkan terhadap kakak kelas.

Dari hasil wawancara peneliti pada tanggal 13 September 2021 dengan bapak Asep Hasdiyansyah, S. Pd yang selaku wali kelas VII-3 MTsN 4. Banda Aceh, fenomena yang terjadi menunjukkan masih ada siswa yang belum mempunyai penyesuaian sosial yang baik. Seperti : masih ditemukannya beberapa siswa yang kemampuan sosialnya yang rendah, hal ini terlihat dari beberapa indikasi yang ditunjukkan siswa, seperti: dalam berteman ingin menang sendiri, ingin menguasai orang lain, sulit diatur, tidak mau mengalah, memilih-milih teman, penyendiri, cepat marah. Indikasi tersebut membuat siswa menjadi siswa yang tidak disenangi oleh teman-temannya.

Penyesuaian sosial disini yang dimaksud adalah suatu kapasitas atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu untuk dapat bereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap realitas, situasi dan relasi sosial, sehingga kriteria yang harus dipenuhi dalam kehidupan sosialnya dapat terpenuhi dengan cara-cara yang dapat diterima dan memuaskan (Wahyuni, 2018).

Selain problem yang menyangkut dirinya sendiri, individu juga dihadapkan pada problem yang terkait dengan orang lain. Dengan kata lain, masalah individu ada yang bersifat pribadi dan ada yang bersifat sosial. Kadang-kadang individu mengalami kesulitan atau masalah dalam hubungannya dengan individu lain atau lingkungan sosialnya. Masalah ini dapat timbul karena individu kurang mampu atau gagal berhubungan dengan

lingkungan sosialnya yang kurang sesuai dengan keadaan dirinya. Problem individu yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya misalnya :

- a. Kesulitan dalam persahabatan
- b. Kesulitan mencari teman

- c. Merasa terasing dalam aktivitas kelompok
- d. Kesulitan memperoleh penyesuaian dalam kegiatan kelompok
- e. Kesulitan mewujudkan hubungan yang harmonis dalam keluarga
- f. Kesulitan dalam menghadapi situasi sosial yang baru

Selain problem diatas, aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah:

- a. Kemampuan individu melakukan sosial dengan lingkungannya.
- b. Kemampuan individu melakukan adaptasi.
- c. Kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Dengan demikian setiap manusia harus dapat menyesuaikan diri, baik dalam berperilaku, kesopanan bahasa, maupun sikap yang kesemuanya merupakan dasar perubahan.

Permasalahan yang ditemui di lapangan perlu diatasi dan menjadi tanggung jawab pendidik (guru) untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa tersebut, sehingga siswa memiliki penyesuaian sosial yang baik. Salah satu yang memiliki peranan adalah guru bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling (BK) sebagai salah satu bagian integral dari kegiatan pendidikan di sekolah, mempunyai peranan penting dalam upaya pengembangan kemampuan siswa (Habsy, 2017). Pengembangan kemampuan siswa diberikan dalam bentuk bantuan melalui pelaksanaan layanan BK, seperti layanan orientasi, informasi, bimbingan kelompok, konseling perorangan, dan layanan lainnya. Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK nantinya diharapkan mampu membantu menyelesaikan permasalahan rendahnya penyesuaian sosial yang dimiliki siswa (Winata et al., 2021).

Layanan informasi bimbingan sosial merupakan suatu layanan untuk membantu siswa atau individu dalam memperoleh pengetahuan, pemahaman dan menilai serta mengembangkan kemampuan individu dalam berhubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas (Wahyuni, 2018). Guru bimbingan dan konseling dengan keterampilan dan pengalaman yang dimilikinya harus melaksanakan layanan dan kegiatan pendukung sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Kegiatan itu tujuannya adalah untuk menjadikan siswa belajar dengan sukses. Hal itu ditandai dengan mendapatkan prestasi belajar yang membanggakan (Syahdana & Nurlela, 2021).

Salah satu bentuk kegiatan atau layanan yang menjadi kewajiban guru bimbingan dan konseling adalah melaksanakan layanan informasi, yaitu memberikan informasi yang penting dan dibutuhkan siswa sesuai dengan tingkatan pendidikan, usia dan keadaan yang sedang mereka hadapi, terutama menghadapi tuntutan dalam proses pembelajaran (Noor & Kosim, 2021). Layanan informasi yang diberikan guru bimbingan dan konseling sudah seharusnya berisikan konten yang dapat mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (WPKNS) siswa. Ini menjadi penting agar siswa mampu memperoleh kehidupan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru bimbingan dan konseling harus mengupayakan agar siswa nya tidak terganggu dalam kehidupannya (Rasyadi et al., 2022).

Melalui layanan informasi guru bimbingan dan konseling dapat membentuk WPKS siswa sehingga mereka dapat mengikuti kegiatan belajar dengan penuh semangat, penuh harapan dan penuh dengan kegembiraan. Hal ini bukan sesuatu yang mustahil, melainkan sesuatu yang logis atau rasional untuk ditumbuhkan dan dikembangkan dalam diri siswa. Dengan demikian pelaksanaan layanan informasi yang baik sesuai dengan RPL dan SOP-nya akan membawa dampak yang positif bagi siswa (Nadyya Nulhusni et al., 2023). Dari sekian banyak program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di sekolah, Prayitno mengungkapkan yang paling tinggi tingkatannya adalah layanan informasi “karena layanan informasi merupakan

layanan yang bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan tentang pemahaman berbagai hal yang berguna untuk mengenali diri. Merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar (Nadya Nulhusni et al., 2023), anggota keluarga dan masyarakat pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi Digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu. Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan (Harahap et al., 2022). Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

Dalam hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 71:

يُؤَيِّمُونَ الْمُنْكَرَ عَتَوِيَّهُونَ بِالْمَعْرُوفِ يَأْمُرُونَ بَعْضَ أَوْلِيَآءِ بَعْضُهُمْ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنُونَ
حَكِيمٌ عَزِيزٌ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ سَيَرَحْمُهُمْ وَأُولَئِكَ وَرَسُولُهُ اللَّهُ وَيُطِيعُونَ الزُّكُوةَ وَيُؤْتُونَ الصَّلَاةَ

Yang artinya: Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah Mahaperkasa, Maha bijaksana.

Dari penjelasan ayat di atas, seorang ahli tafsir yang terkenal yang bernama M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Mishbah menjelaskan dalam kitabnya sebanyak empat lembar, dari beberapa halaman yang dijelaskan dapat penulis rangkum bahwa sebagian manusia yang hidup di dunia ini adalah sebagai penolong dalam menyelesaikan. Masalah manusia yang lainnya, sebagai penolong dari perbuatan yang munkar dan mengarahkan ke arah yang lebih baik, dan mereka yang taat kepada Allah dan Rasulnya dalam segala tuntutanannya maka mereka akan diberikan rahmat oleh Allah, sesungguhnya mereka maha perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dalam ketetapanannya.

Maka kalimat yang berkaitan pada ayat diatas dengan layanan informasi adalah tentang "penolong", maka kita sebagai konselor harus membantu atau menolong klien kita yang mengalami masalah agar masalahnya tersebut dapat terselesaikan, maka menolong orang yang kesusahan adalah perbuatan yang baik, sesungguhnya Allah Swt maha perkasa tidak dapat dikalahkan oleh siapapun dalam ketetapanannya.

Sebagaimana rasullullah bersabda yang artinya: Dari Abu Hurairah Ra, Rasulullah bersabda: "Barang siapa yang melapangkan suatu kesulitan dari kesulitan-kesulitan dunia seorang mukmin, niscaya Allah akan melapangkan satu di antara kesulitan-kesulitannya pada hari kiamat.

Maka jelaslah bahwasanya Allah SWT tidak membeda-bedakan hambanya baik dia laki-laki, perempuan, kaya, miskin dan rupanya, maka sesungguhnya Allah maha memberi rahmat, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Kaitan hadist diatas dengan konseling adalah sebagai konselor kita harus membantu masalah klien agar terlepas dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi klien kita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan di lapangan melalui guru bimbingan dan konseling bahwasanya masih banyak dari siswa yang kurang bisa dalam penyesuaian diri

dari lingkungan sosialnya; Jadi peneliti ingin melihat bagaimana proses guru BK memberikan layanan informasi tentang penyesuaian diri.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik dengan cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti suatu kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan (Fadli, 2021).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi kegiatan pembelajaran guru.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analisis terhadap data yang bersifat kualitatif dari penelitian ini untuk mengkaji atau mendeskripsikan dan menganalisis dengan nalar kritis (Salsabila MR, 2022). Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah analisis data penelitian dilakukan dengan mengikut teori Miles dan Huberman. Terdapat tiga langkah dalam proses analisis yang dilakukan, yaitu; 1) mereduksi data, 2) menyajikan data, dan 3) penarikan kesimpulan serta melakukan verifikasi data dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 4 Banda Aceh ini berusaha mengungkapkan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar mengungkapkan pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis selain itu peneliti juga menggunakan alat bantu lain yaitu handphone untuk merekam jawaban yang diberikan responden agar memudahkan peneliti dalam menulis hasil penelitian.

Adapun data hasil penelitian wawancara yang telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani kenakalan siswa melalui konseling individual.

Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data berupa gambar atau foto, dokumen-dokumen seperti catatan buku laporan bimbingan konseling dan absensi siswa yang peneliti lakukan selama proses penelitian berlangsung.

Peneliti akan memberikan pembahasan yang lebih kuat dan mendalam mengenai hasil penelitian yang peneliti peroleh dari lapangan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil wawancara tersebut. Dimana peneliti menggunakan teori-teori yang dapat menunjang penelitian ini. Kemudian agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara bijak. Data-data yang

telah di peroleh dari responden akan peneliti kolaborasikan dengan teori yang penulis dapatkan dari sumber yang jelas dan tentunya mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Selanjutnya penelitian mengenai pelaksanaan layanan informasi terhadap penyesuaian sosial siswa dapat tergambarkan dengan jelas yang telah peneliti cantumkan. Peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan metode penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu menggunakan pendekatan deskriptif yang kemudian dijelaskan secara rinci. Selanjutnya data tersebut dibahas dengan teori yang telah dikemukakan dilandaskan teori sehingga terdapat kesesuaian yang dapat mendukung hasil penelitian tersebut.

Pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial diharapkan memiliki upaya dalam setiap penyampaian layanan informasi penyesuaian sosial. Guru Bk lebih kreatif dalam menyajikan bahan layanan. Karena pemberian layanan informasi yang hanya di sampaikan secara metode ceramah sudah sering kali digunakan dan cenderung membuat siswa bosan dan mengabaikan. Metode yang di laksanakan guru BK hendaknya variatif dan sesuai dengan materi layanan informasi penyesuaian sosial yang sesuai kebutuhan siswa sehingga membuat ketertarikan dan pemahaman tentang informasi yang disampaikan.

- a. berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial, guru
- b. BK menggunakan berbagai metode dalam penyesuaian diri sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan potensi diri. Pelaksanaan Layanan Informasi Penyesuaian Sosial siswa oleh Guru Bimbingan Konseling MTsN 4 Banda Aceh

Berdasarkan analisis data pada penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri oleh guru Bimbingan Konseling MTsN 4 Banda Aceh telah berjalan relatif baik. Pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial dikatakan baik karena para guru BK telah menjalankan tugasnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi atau berdasarkan kebutuhan siswa untuk menunjang penyesuaian sosialnya. Sebagai bagian dari pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial, guru Bimbingan Konseling memberikan pemahaman sikap penyesuaian sosial serta cara berinteraksi dengan baik di lingkungan. Menimbulkan sosial yang baik mandiri dan berkelompok, guru Bk juga memberikan layanan informasi penyesuaian sosial mengembangkan penguasaan materi.

Sebagaimana diketahui bahwa layanan adalah suatu proses yang dilakukan seseorang kepada orang lain dalam bentuk bantuan atau jasa. Sedangkan pembelajaran atau belajar dari bahasa inggris, *intruction* yang mempunyai pengertian lebih luas daripada pengajaran. *Instruction* adalah proses belajar, maka usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Layanan informasi penyesuaian sosial merupakan memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal, memahami, mengembangkan dan memanfaatkan potensi diri siswa, baik fisik maupun psikis yang berkaitan dengan penyesuaian sosialnya. Jadi dapat dipahami bahwa layanan informasi penyesuaian sosial adalah layanan yang diberikan oleh guru Bk agar siswa dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan penyesuaian sosialnya di lingkungan. Layanan informasi penyesuaian sosial ini dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami dan mengembangkan diri dengan sikap dan penyesuaian sosialnya dengan baik.

Tujuan layanan informasi penyesuaian sosial adalah membantu siswa agar mengetahui menguasai informasi tentang penyesuaian sosial, selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari dan perkembangan dirinya dan juga bertujuan agar siswa memahami berbagai informasi penyesuaian sosial dengan segala seluk beluknya.

Layanan informasi penyesuaian sosial juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian, dan mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya secara objektif, positif, dan dinamis, dan mampu mengambil keputusan. Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan mengaktualisasikan secara terintegrasi.

Tujuan layanan informasi penyesuaian sosial secara umum adalah agar para siswa memperoleh informasi penyesuaian sosial yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri secara optimal.

c. Kendala yang dihadapi guru BK di MTsN 4 Banda Aceh dalam melaksanakan layanan informasi penyesuaian sosial ?

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri oleh guru BK, yakni kurangnya kepedulian atau respon dari siswa dan kesulitan kurangnya waktu Bk yang di berikan. Kurang kepedulian di karenakan sebagian siswa menganggap remeh atau kurang penting untuk mengikuti layanan, padahal ia mengalami kesulitan dalam penyesuaian dirinya. Siswa kurang respon kemungkinan dikarenakan cara atau metode yang di terapkan oleh guru BK dalam memberikan layanan kurang menarik atau membuat siswa jenuh/bosan mengikuti kegiatannya. Kemudian dalam hal kurangnya waktu untuk BK juga menjadi kendala yang di hadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan, terutama bagi siswa yang sulit untuk menyesuaikan dirinya, sehingga kurang sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Selain itu, kurangnya kerja sama yang baik antara guru BK dengan siswa yang mengikuti layanan juga.

Sebagaimana diketahui bahwa guru BK/konselor adalah seorang anggota staf sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat di kerjakan oleh guru biasa. Guru BK bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan mempunyai hubungan kerja sama dengan guru serta anggota staf lainnya.

Sukardi dan Kusmawati menyatakan bahwa peran guru BK dalam menjalankan tugas-tugasnya antara lain bertanggung jawab tentang keseluruhan pelaksanaan layanan konseling di sekolah, mengumpulkan, menyusun, mengelola, serta menafsirkan data, yang kemudian dapat dipergunakan oleh semua staf bimbingan di sekolah, memilih dan mempergunakan berbagai instrumen psikologis untuk memperoleh berbagai informasi mengenai bakat khusus, minat, kepribadian dan intelegensinya untuk masing-masing siwa, melaksanakan bimbingan kelompok maupun bimbingan individual (wawancara konseling); mengumpulkan, menyusun dan mempergunakan informasi tentang berbagai permasalahan pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, yang di butuhkan oleh guru bidang studi dalam proses belajar mengajar, melayani orang tua/wali murid yang ingin mengadakan konsultasi tentang anak-anaknya.

Sehubungan dengan pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial kepada siswa, maka berhungan dengan masalah internal dan eksternal dari guru BK yang bersangkutan. Hambatan internal ini berkaitan dengan kompetensi guru BK. Kompetensi guru BK meliputi kompetensi akademik dan kompetensi profesional. Kompetensi akademik konselor yakni S1 bimbingan konseling atau S2 bimbingan konseling dan melanjutkan pendidikan profesi selama 1 tahun. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa masih banyak di temukan di berbagai sekolah adanya guru BK non BK. Artinya, guru BK yang bukan berlatar pendidikan bimbingan konseling. Mereka diangkat oleh kepala sekolah karena dianggap bisa atau mereka yang

berasal dari sarjana agama. Meskipun secara keilmuan mereka tidak mendalami tentang teori-teori bimbingan konseling.

Kompetensi profesional terbentuk melalui latihan, seminar, workshop. Untuk menjadi konselor profesional memerlukan proses dan waktu. Konselor profesional membutuhkan jam terbang yang cukup matang. Di samping itu, masih juga di temukan di lapangan, adanya manajemen bimbingan konseling yang masih amburadul. Uman Suherman, lebih lanjut menjelaskan mengenai manajemen bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling perlu di urus, diatur, dikemudikan, dikendalikan, ditangani, dikelola, diselenggarakan, dijalankan, dilaksanakan dan dipimpin, oleh orang yang memiliki keahlian, keterampilan serta wawasan dan pemahaman tentang arah tujuan, fungsi, kegiatan, strategi dan indikator berhasilnya.

KESIMPULAN

Hasil Wawancara dengan Siswa Hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa di MTsN 4 Banda Aceh adalah, bahwa siswa tersebut bisa menyesuaikan diri dengan kondisinya saat ini, dan siswa tersebut dapat mengontrol dirinya dalam kondisi apapun. Dan layanan yang diberikan oleh guru BK tentang penyesuaian diri dapat mempengaruhi penyesuaian dirinya di lingkungan dengan layanan yang diberikan oleh guru BK.

Metode yang di laksanakan guru BK hendaknya variatif dan sesuai dengan materi layanan informasi penyesuaian sosial yang sesuai kebutuhan siswa sehingga membuat ketertarikan dan pemahaman tentang informasi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK, diketahui bahwa pelaksanaan layanan informasi penyesuaian sosial, guru BK menggunakan berbagai metode dalam penyesuaian diri sejak dini, cara mengembangkan potensi diri untuk mempersiapkan potensi diri.

Jadi dapat dipahami bahwa layanan informasi penyesuaian sosial adalah layanan yang diberikan oleh guru Bk agar siswa dapat mengembangkan dan menyelesaikan masalah dirinya berkenaan dengan penyesuaian sosialnya di lingkungan.

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan informasi penyesuaian diri oleh guru BK, yakni kurangnya kepedulian atau respon dari siswa dan kesulitan kurangnya waktu Bk yang di berikan.

Kemudian dalam hal kurangnya waktu untuk BK juga menjadi kendala yang di hadapi oleh guru BK dalam memberikan layanan, terutama bagi siswa yang sulit untuk menyesuaikan dirinya, sehingga kurang sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Daftar Pustaka

- Atika, A. (2021). Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Guru*. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.224>
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ginanto, D. E., Putra, K. A., Alfian, A., & Mulyadin, T. (2021). Defining Parental Involvement in Islamic Boarding School. *Kontekstualita*. <https://doi.org/10.30631/kontekstualita.36.1.45-68>
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi Ilmu Bimbingan Dan Konseling Indonesia. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n1.p1-11>
- Harahap, A. C. P., Muhammad Habib, Natassya Yasmin, Nurhalimah Br Harahap, & Putri

- Karlina Nasution. (2022). Pengembangan Media Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Marwoko, G. (2019). Psikologi Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah Islam*.
- Nadya Nulhusni, Herman Nirwana, & Yeni Efrita. (2023). Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4948>
- Noor, M., & Kosim, M. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah oleh Guru Bimbingan dan Konseling. *Counseling Milenial (CM)*. <https://doi.org/10.24127/konselor.v2i2.1053>
- Rasyadi, A. F., Muslihati, M., & Rahman, D. H. (2022). Model Layanan Informasi Karir. *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling*. <https://doi.org/10.18326/iciieg.v2i1.366>
- Salsabila MR. (2022). Teknik Analisis Data Pengertian Hingga Contoh Penggunaan. In *DQLab*.
- Sofian, M. (2019). Konsep pendidikan islam dalam perspektif ibnu khaldun dan relevansinya terhadap uu sisdiknas no. 20 tahun 2003. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v10i2.1165>
- Syahdana, A., & Nurlela, N. (2021). Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 36 Palembang. *Jurnal Wahana Konseling*. <https://doi.org/10.31851/juang.v3i1.4869>
- Wahyuni, T. (2018). Peranan Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling Terhadap Tingkah Laku Sosial Pada Siswa Kelas Xii Kr1 Di Smkn2 Boyolangu Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan*.
- Winata, A., Widiyanti, I. S. R., & Sri Cacik. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi dalam Pengembangan Soal Asesmen Kemampuan Minimal pada Siswa Kelas XI SMA untuk Menyelesaikan Permasalahan Science. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1090>